



FILSAFAT BAHASA DALAM KAJIAN LINGUISTIK : ANALISIS KONSEPTUAL TENTANG MAKNA DAN PENGGUNAAN BAHASA

Erli Sarina^{1*} & A. Muh. Taufiq²

^{1&2}Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bone, Jalan Abu Dg. Pasolong Nomor 62, Bone, Sulawesi Selatan 92716, Indonesia

*Email: erlisarina81@gmail.com

Submit: 19-12-2025; Revised: 26-12-2025; Accepted: 29-12-2025; Published: 16-01-2026

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi filsafat bahasa dalam kajian linguistik, khususnya terkait dengan konsep makna dan penggunaan bahasa. Permasalahan utama yang dikaji adalah bagaimana filsafat bahasa memberikan landasan konseptual bagi pemahaman makna bahasa yang tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga kontekstual dan pragmatis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*) melalui analisis konseptual terhadap karya-karya filsuf bahasa dan literatur linguistik kontemporer. Hasil kajian menunjukkan bahwa filsafat bahasa berperan penting dalam memperluas perspektif linguistik, terutama dalam memahami makna sebagai hasil dari penggunaan bahasa dalam praktik sosial. Konsep-konsep seperti konteks, intensi penutur, dan aturan penggunaan bahasa menjadi aspek sentral dalam menjembatani filsafat bahasa dan linguistik. Temuan ini menegaskan bahwa kajian makna tidak dapat dilepaskan dari dimensi filosofis yang melatarbelakanginya. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa integrasi filsafat bahasa dalam kajian linguistik memberikan kerangka teoretis yang lebih komprehensif dalam memahami makna dan penggunaan bahasa, sehingga relevan untuk pengembangan studi bahasa dan komunikasi di era kontemporer.

Kata Kunci: Analisis Konseptual, Filsafat Bahasa, Linguistik, Makna, Penggunaan Bahasa.

ABSTRACT: This study aims to analyze the contribution of philosophy of language in linguistic studies, particularly related to the concept of meaning and language use. The main problem studied is how philosophy of language provides a conceptual foundation for understanding the meaning of language that is not only structural, but also contextual and pragmatic. This study uses a qualitative method with a library research approach through conceptual analysis of the works of philosophers of language and contemporary linguistic literature. The results of the study indicate that philosophy of language plays an important role in expanding linguistic perspectives, especially in understanding meaning as a result of language use in social practice. Concepts such as context, speaker intention, and rules of language use are central aspects in bridging the philosophy of language and linguistics. This finding confirms that the study of meaning cannot be separated from the philosophical dimensions that underlie it. The conclusion of this study is that the integration of philosophy of language in linguistic studies provides a more comprehensive theoretical framework in understanding the meaning and use of language, making it relevant for the development of language and communication studies in the contemporary era.

Keywords: Conceptual Analysis, Philosophy of Language, Linguistics, Meaning, Use of Language.

How to Cite: Sarina, E., & Taufiq, A. M. (2026). Filsafat Bahasa dalam Kajian Linguistik : Analisis Konseptual tentang Makna dan Penggunaan Bahasa. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 6(1), 377-382. <https://doi.org/10.36312/panthera.v6i1.958>



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#).



PENDAHULUAN

Bahasa merupakan fenomena kompleks yang tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai komponen fundamental dalam pembentukan makna, pikiran, dan realitas manusia. Dalam kajian linguistik, makna dan penggunaan bahasa kerap dianalisis melalui perspektif struktural, pragmatik, dan sosiokultural (Sudaryat, 2020). Namun demikian, pemahaman yang lebih mendalam mengenai hakikat makna dan penggunaan bahasa memerlukan landasan konseptual yang disediakan oleh filsafat bahasa, yakni cabang filsafat yang mengkaji hubungan antara bahasa, pikiran, dan dunia (Allan, 2021).

Filsafat bahasa menegaskan bahwa makna tidak semata-mata dapat dijelaskan melalui struktur linguistik formal, melainkan juga melalui konteks penggunaannya dalam praktik sosial dan kognitif manusia. Pandangan ini sejalan dengan gagasan *meaning is use* yang dikemukakan oleh Wittgenstein (1953) dalam Dewi & Safnowandi (2020) dan Lubis *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa makna bahasa ditentukan oleh cara bahasa tersebut digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Kajian literatur terdahulu menunjukkan bahwa filsafat bahasa memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan linguistik modern. Sejumlah penelitian di Indonesia menegaskan relevansi integrasi filsafat bahasa dan linguistik dalam memahami makna bahasa dalam konteks masyarakat, baik dalam kajian wacana, pragmatik, maupun semantik (Subroto, 2019; Sudaryat, 2020). Penelitian mutakhir juga menunjukkan bahwa dinamika makna bahasa semakin kompleks dalam konteks komunikasi digital, dimana penggunaan bahasa sangat dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya penutur (Laksono & Nurhayati, 2025).

Teori tindak tutur yang dikemukakan oleh Austin (1962) dalam Assimakopoulos (2025) turut memberikan kontribusi penting dalam memahami bahasa sebagai tindakan sosial. Teori ini menegaskan bahwa tuturan tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk melakukan tindakan tertentu dalam konteks komunikasi. Penelitian-penelitian kontemporer di bidang pragmatik juga menguatkan pandangan ini dengan menekankan peran konteks dan intensi penutur dalam pembentukan makna (Pranowo, 2025).

Meskipun demikian, masih terdapat keterbatasan kajian yang secara sistematis mengintegrasikan filsafat bahasa dan linguistik dalam kerangka konseptual yang komprehensif, khususnya dalam konteks linguistik kontemporer di Indonesia. Oleh karena itu, artikel ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menganalisis kontribusi filsafat bahasa terhadap kajian linguistik, terutama dalam memahami makna dan penggunaan bahasa.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana filsafat bahasa dapat memperkaya kajian linguistik dalam memahami makna dan penggunaan bahasa; dan 2) apa implikasi konseptualnya bagi perkembangan linguistik kontemporer. Permasalahan ini diarahkan untuk menggali keterkaitan antara teori filosofis dan praktik linguistik dalam rangka menghasilkan kerangka analisis konseptual yang lebih komprehensif. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi filsafat bahasa dalam memperluas perspektif linguistik terhadap fenomena makna bahasa yang bersifat kontekstual dan pragmatis.



METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian konsep-konsep filsafat bahasa serta relevansinya dalam kajian linguistik, khususnya yang berkaitan dengan makna dan penggunaan bahasa (Allan, 2021; Huang, 2022). Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari buku-buku teoretis dan artikel jurnal ilmiah nasional maupun internasional yang relevan. Literatur dipilih secara selektif dengan mempertimbangkan kesesuaian tema, kredibilitas sumber, serta keterkinian publikasi, terutama jurnal ilmiah yang terbit dalam lima tahun terakhir (Ardiansyah *et al.*, 2024; Laksono & Nurhayati, 2025).

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan pengumpulan literatur yang membahas filsafat bahasa dan kajian linguistik. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif-kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan, menafsirkan, dan mengaitkan konsep-konsep utama filsafat bahasa dengan perspektif linguistik kontemporer, khususnya pragmatik dan analisis wacana (Pranowo, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap literatur filsafat bahasa dan kajian linguistik kontemporer, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan ilmiah utama terkait pemahaman makna dan penggunaan bahasa. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa filsafat bahasa memberikan kontribusi konseptual yang signifikan dalam memperluas perspektif linguistik, khususnya dalam memahami bahasa sebagai praktik bermakna dalam konteks sosial.

Makna Bahasa sebagai Hasil Penggunaan dalam Konteks Sosial

Hasil analisis menunjukkan bahwa makna bahasa tidak dapat dipahami semata-mata sebagai hubungan antara tanda dan objek, melainkan sebagai hasil dari penggunaan bahasa dalam konteks sosial tertentu. Pandangan ini sejalan dengan filsafat bahasa kontemporer yang menolak pemaknaan bahasa secara statis dan menempatkan bahasa sebagai praktik sosial yang dinamis (Allan, 2021). Dalam kajian linguistik modern, pendekatan ini menjelaskan mengapa satu bentuk linguistik dapat memiliki makna yang berbeda bergantung pada situasi, tujuan komunikasi, dan relasi sosial antarpenutur. Fenomena ini juga diperkuat oleh penelitian pragmatik yang menekankan peran konteks dalam interpretasi makna bahasa (Pranowo, 2025).

Fenomena ini terjadi karena bahasa beroperasi dalam kerangka sosial yang melibatkan norma, konvensi, dan intensi penutur. Oleh karena itu, tren kajian linguistik dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan pergeseran dari analisis struktural menuju analisis kontekstual dan pragmatik. Temuan ini memperkuat argumen bahwa filsafat bahasa menyediakan dasar teoretis yang penting untuk menjelaskan dinamika makna yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan oleh linguistik struktural semata (Allan, 2021; Cappelen & Lepore, 2020).

Integrasi Filsafat Bahasa dan Linguistik

Temuan selanjutnya menunjukkan bahwa integrasi filsafat bahasa dan linguistik menghasilkan kerangka analisis yang lebih komprehensif dalam memahami penggunaan bahasa. Filsafat bahasa memberikan landasan konseptual



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan

E-ISSN 2808-246X; P-ISSN 2808-3636

Volume 6, Issue 1, January 2026; Page, 377-382

Email: pantherajurnal@gmail.com

mengenai intensi penutur dan fungsi bahasa yang kemudian dioperasionalisasikan dalam kajian linguistik pragmatik dan wacana (Huang, 2022). Penelitian linguistik di Indonesia juga menunjukkan bahwa pendekatan ini relevan dalam menjelaskan variasi makna bahasa dalam konteks pembelajaran dan penggunaan bahasa, termasuk dalam pembelajaran BIPA dan wacana sastra (Ardiansyah *et al.*, 2024; Meriska *et al.*, 2024).

Implikasi Konseptual terhadap Kajian Linguistik Kontemporer

Temuan ilmiah ketiga berkaitan dengan implikasi konseptual filsafat bahasa terhadap perkembangan kajian linguistik kontemporer. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan linguistik yang mengabaikan dimensi filosofis berpotensi menghasilkan pemahaman makna yang reduktif. Sebaliknya, pendekatan yang mengintegrasikan filsafat bahasa mampu menjelaskan kompleksitas makna bahasa dalam praktik komunikasi nyata.

Fenomena ini menjelaskan mengapa kajian makna dalam linguistik modern cenderung bergerak ke arah interdisipliner, menggabungkan aspek linguistik, filsafat, dan ilmu sosial. Tren ini terlihat dalam meningkatnya kajian tentang makna dalam konteks digital, wacana sosial, dan komunikasi lintas budaya yang semuanya membutuhkan kerangka filosofis tentang bahasa dan makna (Evans, 2020; Korta & Perry, 2021). Dengan demikian, temuan-temuan dalam penelitian ini menjawab permasalahan penelitian yang diajukan pada bagian pendahuluan, yaitu bahwa filsafat bahasa mampu memperkaya kajian linguistik dalam memahami makna dan penggunaan bahasa. Integrasi kedua bidang ini terbukti memberikan pemahaman yang lebih utuh dan relevan terhadap fenomena bahasa kontemporer.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa filsafat bahasa memberikan kontribusi konseptual yang signifikan dalam kajian linguistik, khususnya dalam memahami makna dan penggunaan bahasa. Makna bahasa tidak dapat dipahami secara memadai hanya melalui pendekatan struktural, melainkan harus dilihat sebagai hasil dari penggunaan bahasa dalam konteks sosial dan pragmatis. Integrasi filsafat bahasa dan linguistik memungkinkan terbentuknya kerangka teoretis yang lebih komprehensif dalam menjelaskan dinamika makna bahasa. Dengan demikian, kajian linguistik kontemporer memerlukan landasan filosofis yang kuat agar mampu menjelaskan kompleksitas penggunaan bahasa dalam praktik komunikasi nyata.

SARAN

Berdasarkan simpulan penelitian, kajian filsafat bahasa terbukti memiliki kontribusi konseptual yang signifikan dalam memperkaya perspektif linguistik, khususnya dalam memahami makna dan penggunaan bahasa secara kontekstual dan pragmatis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian ini melalui pendekatan interdisipliner yang mengombinasikan filsafat bahasa dengan analisis wacana, linguistik sosial, maupun kajian komunikasi digital. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap dinamika makna bahasa dalam berbagai konteks sosial dan budaya kontemporer.



Penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan pendekatan empiris, seperti analisis data tuturan autentik atau kajian korpus, guna menguji relevansi konsep-konsep filsafat bahasa dalam praktik penggunaan bahasa di masyarakat. Penggunaan data empiris akan melengkapi kajian konseptual yang bersifat teoretis, sehingga hasil penelitian menjadi lebih aplikatif dan kontekstual. Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan metode studi pustaka yang berfokus pada analisis konseptual, sehingga belum menggambarkan fenomena penggunaan bahasa secara langsung di lapangan. Oleh karena itu, penelitian berikutnya diharapkan dapat mengombinasikan kajian teoretis dengan data empiris agar menghasilkan pemahaman yang lebih utuh mengenai hubungan antara makna, penggunaan bahasa, dan konteks sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih secara khusus disampaikan kepada para dosen dan pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, serta kritik konstruktif selama proses penulisan artikel ini. Penulis juga mengapresiasi rekan-rekan akademisi yang telah memberikan dukungan intelektual dan diskusi ilmiah yang memperkaya perspektif penulis dalam mengembangkan kajian ini. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kajian filsafat bahasa dan linguistik, khususnya dalam memahami makna dan penggunaan bahasa dalam konteks linguistik kontemporer.

DAFTAR RUJUKAN

- Allan, K. (2021). *Meaning and Speech Acts: Principles of Language Use*. Oxford: Oxford University Press.
- Ardiansyah, R., Harjanti, F. D., & Pranoto, A. (2024). Makna Gramatikal dalam Klaus Subordinatif Berbahasa Indonesia sebagai Bahasa Ketiga Pemelajar BIPA. *Diglossia : Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan dan Kesusasteraan*, 16(1), 337-350. <https://doi.org/10.26594/diglossia.v16i1.4999>
- Assimakopoulos, S. (2025). *Speech Act Theory*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Cappelen, H., & Lepore, E. (2020). *Relativism and Monadic Truth*. Oxford: Oxford University Press.
- Dewi, I. N., & Safnowandi, S. (2020). The Combination of Small Group Discussion and ARCS (MODis-ARCS Strategy) to Improve Students' Verbal Communication Skill and Learning Outcomes. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 8(1), 25-36. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v8i1.2478>
- Evans, V. (2020). *The Meaning of Words: Lexical Concepts, Cognitive Models, and Meaning Construction*. Oxford: Oxford University Press.
- Huang, Y. (2022). *Pragmatics (3rd Ed.)*. Oxford: Oxford University Press.
- Korta, K., & Perry, J. (2021). *Critical Pragmatics: An Inquiry into Reference and Communication*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Laksono, W., & Nurhayati, E. (2025). Fenomena Perluasan Makna dalam Interaksi



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan

E-ISSN 2808-246X; P-ISSN 2808-3636

Volume 6, Issue 1, January 2026; Page, 377-382

Email: pantherajurnal@gmail.com

Penutur Bahasa Indonesia di Media Sosial X (Januari-Juli 2024).
Ghancaran : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 6(2), 468-482. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v6i2.15170>

Lubis, R. A., Siregar, D. Y. S., Husni, P. N., Rizky, F. M., & Thomaroh, H. (2025). Pragmatics in Everyday Life: Understanding Unspoken Rules of Interaction. *Sintaksis : Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 3(1), 199-211. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v3i1.1359>

Meriska, A., Situngkir, R. L., Sitinjak, F. J., & Gurning, R. A. (2024). Analisis Makna Leksikal dan Konotatif dalam Bahasa Indonesia: Kajian Semantik terhadap Penggunaan Kata dalam Pantun Karya Dr. Tenas Effendy. *Simpati : Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 95-108. <https://doi.org/10.59024/simpati.v2i3.820>

Pranowo, P. (2025). The Role of Context in the Interpretation of Pragmatic Meaning. *Retorika : Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 13(2), 256-267. <https://doi.org/10.26858/retorika.v13i2.12666>

Subroto, E. (2019). *Pengantar Linguistik Struktural*. Yogyakarta: Cakrawala Media Pustaka.

Sudaryat, Y. (2020). *Makna dalam Wacana: Kajian Semantik dan Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama.